

MEMBANGUN KETERAMPILAN MENULIS MELALUI KEBIASAAN MEMBACA

Yohakim¹, Nurhikmah², Ainun Mardiah³, Abu Bakar⁴, Agus Sukrisman⁵

Universitas Muhammadiyah Sorong

e-mail: yohakimkeiya99@gmail.com¹, mentari.al.hikmah@gmail.ac.id², ainunmardiah@um-sorong.ac.id.com³, abubakar@um-sorong.ac.id⁴, agussukrusman@um-sorong.ac.id⁵

Diterima: 12/06/2026; Direvisi: 19/06/2026; Diterbitkan: 24/06/2026

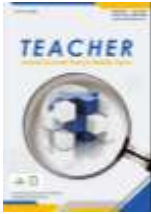
ABSTRAK

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang penting untuk dikembangkan pada peserta didik. Namun, rendahnya kemampuan menulis masih menjadi permasalahan yang sering ditemukan, terutama akibat kurangnya kebiasaan membaca. Membaca dan menulis memiliki hubungan yang erat karena kegiatan membaca dapat memperkaya kosakata, memperluas wawasan, serta memberikan contoh penggunaan bahasa yang baik. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran kebiasaan membaca dalam membangun keterampilan menulis serta menjelaskan manfaat yang diperoleh melalui pembiasaan membaca secara berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan mengenai keterampilan menulis dan kebiasaan membaca. Hasil kajian menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki kebiasaan membaca secara rutin cenderung memiliki kemampuan menulis yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang jarang membaca. Kebiasaan membaca membantu meningkatkan penguasaan kosakata, kemampuan menyusun ide, pemahaman struktur teks, serta kreativitas dalam menulis. Selain itu, membaca juga berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang mendukung proses penulisan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan membaca merupakan strategi yang efektif untuk membangun dan meningkatkan keterampilan menulis. Oleh karena itu, budaya membaca perlu ditanamkan secara konsisten dalam lingkungan pendidikan maupun kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: keterampilan menulis, kebiasaan membaca, literasi, peserta didik, pembelajaran bahasa

ABSTRACT

Writing skills are essential language competencies that need to be developed among students. However, limited writing proficiency remains a common challenge, often caused by a lack of reading habits. Reading and writing are closely related activities because reading enriches vocabulary, broadens knowledge, and provides examples of effective language use. This article aims to examine the role of reading habits in developing writing skills and to describe the benefits gained through consistent reading practices. The method employed is a literature review by analyzing various relevant scientific sources related to writing skills and reading habits. The findings indicate that students who read regularly tend to demonstrate better writing abilities than those who read less frequently. Reading habits contribute to vocabulary development, idea organization, understanding of text structures, and creativity in writing. Furthermore, reading enhances critical thinking skills that support the writing process. In conclusion, cultivating reading habits is an effective strategy for developing and improving writing skills. Therefore, a reading culture should be consistently promoted in educational settings as well as in daily life.



Keywords: *writing skills, reading habits, literacy, students, language learning*

PENDAHULUAN

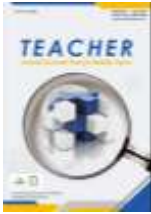
Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam proses pendidikan karena menjadi sarana untuk mengungkapkan ide, gagasan, pengalaman, dan pengetahuan secara sistematis dalam bentuk tulisan. Kemampuan menulis tidak hanya diperlukan dalam kegiatan akademik, tetapi juga menjadi kompetensi penting yang mendukung keberhasilan peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks karena melibatkan kemampuan mengorganisasi gagasan, memilih kosakata yang tepat, menerapkan kaidah kebahasaan, serta menyusun kalimat yang efektif dan komunikatif (Ali, 2020; Mansyur, 2016). Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu dikembangkan secara berkelanjutan melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang mendukung perkembangan kemampuan berbahasa peserta didik.

Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis peserta didik masih tergolong rendah. Peserta didik sering mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun alur tulisan secara runtut, memilih kosakata yang sesuai, serta menerapkan kaidah kebahasaan dengan benar. Hasil penelitian Inggriyani dan Pebrianti (2021) menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami berbagai hambatan dalam menulis karangan, terutama pada aspek pengembangan isi, penggunaan bahasa, dan penyusunan struktur tulisan. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Maulina et al. (2021) yang menyatakan bahwa kemampuan menulis peserta didik masih memerlukan perhatian karena banyak ditemukan kelemahan dalam pengorganisasian gagasan dan penggunaan unsur kebahasaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis masih menjadi tantangan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Salah satu faktor yang diduga berperan penting dalam membentuk keterampilan menulis adalah kebiasaan membaca. Membaca dan menulis merupakan dua keterampilan berbahasa yang saling berkaitan dan saling mendukung. Melalui kegiatan membaca, peserta didik memperoleh informasi baru, memperkaya kosakata, memahami struktur bahasa, serta mengenal berbagai bentuk dan model penulisan yang dapat dijadikan referensi dalam menghasilkan tulisan. Hidayat (2025) menjelaskan bahwa kebiasaan membaca berperan penting dalam membentuk keterampilan menulis karena memberikan paparan yang luas terhadap penggunaan bahasa yang baik dan benar. Semakin sering seseorang membaca, semakin banyak pula pengetahuan, kosakata, dan wawasan yang dimiliki untuk mendukung proses menulis.

Hubungan antara kebiasaan membaca dan keterampilan menulis telah dibuktikan dalam berbagai penelitian. Anisah dan Santoso (2022) menemukan bahwa kebiasaan membaca memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan menulis siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kebiasaan membaca yang baik cenderung memiliki kemampuan menulis yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang jarang membaca. Penelitian Herlina et al. (2025) juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca dan kemampuan menulis karangan siswa sekolah dasar. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Maulidi et al. (2025) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca dan kebiasaan membaca berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan menulis cerita.

Selain memperkaya pengetahuan dan kosakata, kebiasaan membaca juga membantu peserta didik memahami berbagai pola penyajian informasi, struktur teks, serta penggunaan tata bahasa yang tepat. Juariah et al. (2021) menjelaskan bahwa minat baca dan penguasaan kosakata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis. Dengan banyak



membaca, peserta didik memperoleh pengalaman berbahasa yang lebih luas sehingga mampu menyusun tulisan yang lebih runtut, logis, dan komunikatif. Saffana et al. (2021) juga mengemukakan bahwa kebiasaan membaca yang baik berhubungan positif dengan keterampilan menulis karena membaca membantu peserta didik memahami penggunaan tata bahasa dan organisasi tulisan yang efektif.

Namun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa budaya membaca di kalangan peserta didik masih relatif rendah. Perkembangan teknologi digital dan berbagai bentuk hiburan menyebabkan sebagian peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu untuk aktivitas yang kurang mendukung pengembangan literasi. Rendahnya kebiasaan membaca mengakibatkan terbatasnya penguasaan kosakata, wawasan, serta kemampuan mengembangkan ide dalam tulisan. Salbiah dan Aulia (2025) menyatakan bahwa rendahnya minat baca menjadi salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan menulis peserta didik sehingga diperlukan upaya yang sistematis untuk membangun budaya literasi di lingkungan sekolah.

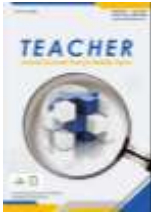
Berbagai upaya dapat dilakukan untuk meningkatkan kebiasaan membaca peserta didik, seperti pelaksanaan program literasi sekolah, penyediaan bahan bacaan yang menarik, penguatan peran guru dalam membangun budaya literasi, serta pemberian tugas yang mengintegrasikan kegiatan membaca dan menulis. Wahyuni (2023) menegaskan bahwa pembelajaran yang mengombinasikan aktivitas membaca dan menulis dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan literasi secara lebih optimal. Selain itu, Novanti (2025) menjelaskan bahwa penguatan program literasi yang terencana mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis secara bersamaan karena kedua keterampilan tersebut berkembang secara saling mendukung.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji hubungan antara kebiasaan membaca dan keterampilan menulis, kajian mengenai peran kebiasaan membaca sebagai fondasi dalam membangun keterampilan menulis masih perlu diperkuat melalui analisis yang lebih komprehensif. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada hubungan statistik antara kedua variabel, sedangkan kajian mengenai manfaat konkret yang diperoleh peserta didik melalui pembiasaan membaca dalam mendukung kemampuan menulis masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kontribusi kebiasaan membaca terhadap pengembangan keterampilan menulis.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kebiasaan membaca dalam membangun keterampilan menulis serta mengidentifikasi berbagai manfaat yang diperoleh peserta didik melalui pembiasaan membaca. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pendidik dan pengelola pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis melalui penguatan budaya membaca di lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode studi kepustakaan dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian berbagai sumber ilmiah yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran kebiasaan membaca dalam membangun keterampilan menulis peserta didik. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif bertujuan memahami suatu fenomena secara mendalam melalui analisis dan interpretasi terhadap data yang tersedia.



Sementara itu, Waruwu (2024) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti mengkaji suatu permasalahan secara sistematis berdasarkan berbagai sumber informasi yang relevan.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur ilmiah, seperti buku, artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding seminar, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kebiasaan membaca, literasi membaca, keterampilan menulis, dan pembelajaran bahasa Indonesia. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian dan kredibilitas sumber sehingga mampu mendukung analisis yang dilakukan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan penelusuran literatur dari berbagai sumber akademik. Proses pengumpulan data diawali dengan mengidentifikasi literatur yang relevan, kemudian dilanjutkan dengan seleksi sumber berdasarkan topik penelitian, tahun publikasi, serta keterkaitan dengan variabel yang dikaji. Menurut Hanyfah et al. (2022), pengumpulan data melalui studi dokumentasi memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang akurat dan mendalam dari berbagai sumber tertulis yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, membandingkan, dan menginterpretasikan berbagai temuan yang terdapat dalam literatur yang telah dipilih. Melalui teknik ini, peneliti dapat menemukan pola, hubungan, serta kecenderungan hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh kebiasaan membaca terhadap keterampilan menulis peserta didik.

Tahapan penelitian meliputi: (1) identifikasi dan perumusan masalah penelitian, (2) pengumpulan sumber pustaka yang relevan, (3) seleksi dan evaluasi literatur, (4) analisis data menggunakan teknik *content analysis*, (5) penyusunan sintesis hasil kajian, dan (6) penarikan kesimpulan. Melalui tahapan tersebut diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kontribusi kebiasaan membaca terhadap pengembangan keterampilan menulis serta berbagai strategi yang dapat diterapkan untuk membangun budaya membaca di lingkungan pendidikan.

Hasil analisis disajikan secara deskriptif untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya pembiasaan membaca dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan sintesis ilmiah yang dapat menjadi rujukan dalam pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis literasi.

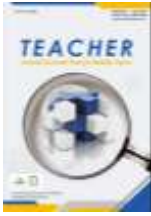
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis terhadap berbagai literatur yang membahas hubungan kebiasaan membaca dan keterampilan menulis, ditemukan bahwa kebiasaan membaca memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas tulisan peserta didik. Temuan-temuan utama dari berbagai penelitian dapat disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Sintesis Temuan Penelitian tentang Hubungan Kebiasaan Membaca dan Keterampilan Menulis

No	Peneliti	Temuan Utama
1	Anisah dan Santoso (2022)	Kebiasaan membaca berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis siswa SMP.



No	Peneliti	Temuan Utama
2	Juariah et al. (2021)	Minat baca dan penguasaan kosakata meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi.
3	Saffana et al. (2021)	Kebiasaan membaca dan penguasaan tata bahasa berhubungan dengan keterampilan menulis deskripsi.
4	Herlina et al. (2025)	Siswa yang memiliki kebiasaan membaca tinggi menunjukkan kemampuan menulis yang lebih baik.
5	Oktafiani et al. (2024)	Kebiasaan membaca berkontribusi terhadap keterampilan menulis cerpen siswa sekolah dasar.
6	Sabriadi (2025)	Terdapat pengaruh signifikan kebiasaan membaca terhadap kemampuan menulis siswa.
7	Maulidi et al. (2025)	Kemampuan memahami bacaan dan kebiasaan membaca berhubungan dengan keterampilan menulis cerita.
8	Zami et al. (2025)	Hasil systematic review menunjukkan kebiasaan membaca meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris siswa.
9	Hidayat (2025)	Kebiasaan membaca membentuk kemampuan menulis melalui peningkatan kosakata dan pengembangan ide.
10	Salbiah dan Aulia (2025)	Peningkatan minat baca berdampak pada peningkatan kualitas tulisan siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil sintesis literatur, ditemukan empat temuan utama yang menunjukkan hubungan antara kebiasaan membaca dan keterampilan menulis.

Kebiasaan Membaca Meningkatkan Penguasaan Kosakata

Literatur menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki intensitas membaca tinggi memperoleh kosakata yang lebih beragam dibandingkan peserta didik yang jarang membaca. Kosakata yang kaya memudahkan siswa dalam memilih diksi yang tepat ketika menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan.

Kebiasaan Membaca Membantu Pemahaman Struktur Teks

Berbagai bacaan memberikan contoh mengenai struktur penulisan yang baik. Peserta didik yang sering membaca lebih mudah memahami cara menyusun pendahuluan, isi, dan penutup secara sistematis sehingga tulisan menjadi lebih terorganisasi.

Kebiasaan Membaca Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis

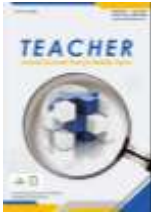
Membaca mendorong peserta didik untuk memahami, membandingkan, dan mengevaluasi informasi. Kemampuan tersebut menjadi modal penting dalam mengembangkan argumentasi dan logika dalam tulisan.

Kebiasaan Membaca Mempermudah Pengembangan Ide

Peserta didik yang memiliki pengalaman membaca lebih luas cenderung lebih mudah menentukan topik, mengembangkan gagasan, dan memperkaya isi tulisan dibandingkan peserta didik yang memiliki pengalaman membaca terbatas.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan membaca merupakan faktor penting dalam pengembangan keterampilan menulis peserta didik. Hubungan antara membaca dan



menulis dapat dijelaskan melalui perspektif literasi yang memandang kedua keterampilan tersebut sebagai proses yang saling mendukung. Membaca memberikan masukan (input) berupa informasi, kosakata, struktur bahasa, dan pengalaman literasi, sedangkan menulis merupakan keluaran (output) yang merepresentasikan hasil pengolahan pengetahuan tersebut. Temuan ini sejalan dengan pendapat Hidayat (2025) yang menyatakan bahwa kebiasaan membaca berperan dalam membentuk kemampuan menulis melalui peningkatan penguasaan kosakata dan kemampuan mengembangkan ide.

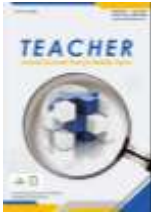
Salah satu temuan penting penelitian ini adalah meningkatnya penguasaan kosakata sebagai dampak dari kebiasaan membaca. Kosakata merupakan komponen dasar dalam keterampilan menulis karena menentukan kemampuan seseorang dalam mengekspresikan gagasan secara jelas dan efektif. Semakin banyak bahan bacaan yang dikonsumsi peserta didik, semakin banyak pula variasi kata yang mereka peroleh. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Juariah et al. (2021) yang menemukan bahwa penguasaan kosakata memiliki hubungan positif dengan kemampuan menulis teks eksposisi. Hasil serupa juga ditemukan oleh Anisah dan Santoso (2022) yang menyatakan bahwa siswa dengan kebiasaan membaca yang baik cenderung menghasilkan tulisan yang lebih berkualitas dibandingkan siswa dengan intensitas membaca rendah.

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa kebiasaan membaca membantu peserta didik memahami struktur teks dan organisasi tulisan. Melalui aktivitas membaca, peserta didik memperoleh berbagai model penulisan yang dapat dijadikan referensi dalam menyusun tulisan mereka sendiri. Hal ini penting karena salah satu kesulitan utama dalam menulis adalah mengorganisasikan gagasan secara runtut dan logis. Temuan tersebut mendukung penelitian Saffana et al. (2021) yang menjelaskan bahwa kebiasaan membaca berkontribusi terhadap kemampuan menyusun teks deskripsi yang sistematis. Senada dengan itu, Inggriyani dan Pebrianti (2021) mengemukakan bahwa rendahnya kemampuan menulis sering disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap struktur teks yang baik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kebiasaan membaca berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis. Dalam proses membaca, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga melakukan interpretasi, analisis, dan evaluasi terhadap informasi yang diperoleh. Aktivitas kognitif tersebut memperkuat kemampuan berpikir tingkat tinggi yang diperlukan dalam proses menulis. Temuan ini selaras dengan penelitian Cao et al. (2025) yang menegaskan bahwa literasi menulis memiliki keterkaitan erat dengan faktor psikologis dan kemampuan berpikir siswa. Selain itu, Zami et al. (2025) dalam systematic review-nya menemukan bahwa kebiasaan membaca secara konsisten mampu meningkatkan kualitas tulisan melalui penguatan kemampuan berpikir reflektif dan kritis.

Kemampuan mengembangkan ide juga menjadi aspek yang dipengaruhi oleh kebiasaan membaca. Peserta didik yang memiliki pengalaman membaca luas cenderung memiliki wawasan yang lebih kaya sehingga lebih mudah menentukan topik, menyusun argumen, dan memperluas pembahasan dalam tulisan. Temuan ini didukung oleh penelitian Maulidi et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pemahaman bacaan dan kebiasaan membaca memiliki hubungan signifikan dengan kemampuan menulis cerita. Hasil penelitian Herlina et al. (2025) juga memperlihatkan bahwa siswa dengan kebiasaan membaca yang tinggi mampu menghasilkan karangan yang lebih lengkap dan mendalam dibandingkan siswa yang jarang membaca.

Dalam konteks pendidikan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan budaya literasi perlu menjadi prioritas dalam pembelajaran bahasa. Program literasi sekolah,



penyediaan bahan bacaan yang beragam, pengembangan pojok baca, serta integrasi aktivitas membaca dan menulis dalam pembelajaran dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Temuan ini mendukung pandangan Ali (2020) bahwa pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif harus mengintegrasikan seluruh keterampilan berbahasa secara terpadu. Selain itu, Mansyur (2016) menegaskan bahwa inovasi pembelajaran bahasa perlu diarahkan pada penguatan budaya literasi sebagai fondasi utama pengembangan kompetensi berbahasa siswa.

Lebih lanjut, keberhasilan pembentukan kebiasaan membaca tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan keluarga dan lingkungan sosial. Prasetyo (2022) menjelaskan bahwa lingkungan pendidikan yang kondusif berperan penting dalam membentuk karakter dan kebiasaan belajar peserta didik. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat menjadi faktor strategis dalam menumbuhkan budaya membaca yang berkelanjutan. Ketika budaya membaca tumbuh secara konsisten, keterampilan menulis peserta didik juga akan berkembang secara optimal sebagaimana ditunjukkan oleh berbagai penelitian yang dianalisis dalam kajian ini.

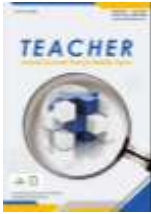
KESIMPULAN

Berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan termasuk jawaban atas pertanyaan penelitian. Saran mengacu pada hasil penelitian dan berbentuk tindakan praktis, menyebutkan kepada siapa dan untuk saran apa yang dimaksudkan. Ditulis dalam bentuk esai satu paragraf, bukan bentuk numerik. Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca memiliki peran yang sangat penting dalam membangun dan meningkatkan keterampilan menulis. Kegiatan membaca secara rutin mampu memperkaya kosakata, memperluas wawasan, meningkatkan pemahaman terhadap struktur teks, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang diperlukan dalam proses menulis. Peserta didik yang memiliki kebiasaan membaca yang baik cenderung lebih mudah mengembangkan ide, menyusun gagasan secara sistematis, dan menghasilkan tulisan yang lebih berkualitas.

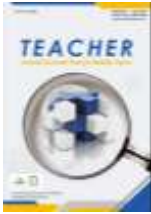
Hubungan antara membaca dan menulis menunjukkan bahwa kedua keterampilan tersebut saling mendukung dalam proses pembelajaran bahasa. Membaca menjadi sumber pengetahuan dan pengalaman berbahasa yang dapat digunakan sebagai referensi dalam kegiatan menulis. Oleh karena itu, penguatan budaya membaca perlu menjadi perhatian dalam lingkungan pendidikan melalui berbagai program literasi yang mendorong peserta didik untuk membaca secara berkelanjutan. Untuk mendukung peningkatan keterampilan menulis, sekolah, guru, dan orang tua perlu bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya kebiasaan membaca. Dengan demikian, pembiasaan membaca tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi peserta didik, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan menulis yang efektif, kreatif, dan komunikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Pembelajaran bahasa Indonesia dan sastra (*Basastra*) di sekolah dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Anisah, D. N., & Santoso, D. R. (2022). Is there any effect of reading habits on writing skills for junior high students? *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 17(4). <https://doi.org/10.21070/ijemd.v20i.665>



- Audria, N. (2020). Strategi guru dalam membangkitkan minat belajar siswa pada sistem pembelajaran dalam jaringan masa pandemi COVID-19 di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 21(1). <http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
- Cao, S., Zhong, L., & Wang, C. (2025). The impact of student writing assessment literacy on psychological factors: An ordinal logistic regression analysis. *arXiv*. <https://arxiv.org/abs/2502.00004>
- Herlina, N., Hafiaturrehman, & Sari, N. (2025). Hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis karangan siswa kelas 4 sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.36515>
- Hidayat, A. (2025). The role of reading habits in shaping writing skills among students. *Journal of Linguistics and Social Sciences*, 3(1). <https://doi.org/10.24042/jlss.v3i1.26477>
- Inggriyani, F., & Pebrianti, N. A. (2021). Analisis kesulitan keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(1), 1–22. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.175>
- Juariah, D., Arifin, E. Z., & Suendarti, M. (2021). Pengaruh minat baca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis teks eksposisi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(2), 110–118. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v3i02.7440>
- Mansyur, U. (2016). Inovasi pembelajaran bahasa Indonesia. *Retorika*, 9, 158–163.
- Maulidi, R. P., Hilaliyah, T., & Jamaludin, U. (2025). The relationship between reading comprehension ability and reading habits towards story writing skills. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 11(1), 1–9. <https://doi.org/10.31949/jcp.v11i1.10641>
- Maulina, H., Intiana, S. R. H., & Safruddin, S. (2021). Analisis kemampuan menulis cerpen siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 482–486. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.276>
- Novanti, A. N. (2025). Efektivitas toolkit literasi berbasis VAKT dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas rendah: Studi literatur dan rekomendasi pengembangan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.38243>
- Oktafiani, D., Wiranti, D. A., & Munir, M. M. (2024). Hubungan kebiasaan membaca terhadap keterampilan menulis cerpen kelas VI sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 14(1). <https://doi.org/10.23887/jpbsi.v14i1.73720>
- Oktadiana, B. (2019). Analisis kesulitan belajar membaca permulaan siswa kelas II pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 5(2), 143–164.
- Prasetyo, T. (2022). Peran guru dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Studi Islam*, 10(1), 70–81. <https://doi.org/10.33477/jsi.v10i1.2237>
- Sabriadi, R. (2025). Pengaruh kebiasaan membaca terhadap kemampuan menulis siswa. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 3(1), 161–166. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v3i1.1526>
- Saffana, Y. E. N., Slamet, S. Y., & Budiharto, T. (2021). Studi korelasional antara kebiasaan membaca dan penguasaan tata bahasa dengan keterampilan menulis deskripsi kelas V sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(1). <https://doi.org/10.20961/ddi.v9i1.48782>



TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru

Vol. 6, No. 2, April-Juni 2026

e-ISSN : 2807-8667 | p-ISSN : 2807-8837

Online Journal System : <https://jurnalp4i.com/index.php/teacher>



- Salbiah, S. R., & Aulia, M. R. (2025). Transformasi pembelajaran bahasa Indonesia: Meningkatkan minat baca dan kemampuan menulis siswa sekolah dasar. *Karimah Tauhid*, 4(7), 4511–4519. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i7.19600>
- Wahyuni, S. (2023). *Model pembelajaran kooperatif CIRC dan kebiasaan membaca dalam keterampilan menulis*. Thalibul Ilmi Publishing & Education.
- Zami, F. Z., Umam, H., & Mustofa, M. (2025). Reading habits and their influence on student English writing skill in Indonesia: A systematic review. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 13(2). <https://doi.org/10.24256/ideas.v13i2.7756>